

**PENGARUH STRATEGI MENGAJAR PAI  
TERHADAP MUTU BELAJAR SISWA MI  
MIFTAHUL HUDA DESA DEMIT JATIROGO  
TUBAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh

WASINI

NIM 2008 5501 02071

NIMKO 2008 4 055 0001 1 02219

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
SUNAN GIRI  
BOJONEGORO  
2011**

## NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks

Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Sunan Giri

Di

BOJONEGORO

*Assalamu alaikum Wr Wb*

Sctelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara

Nama WASINI

NIM 2008 5501 02071

NIMKO 2008 4 055 0001 1 02219

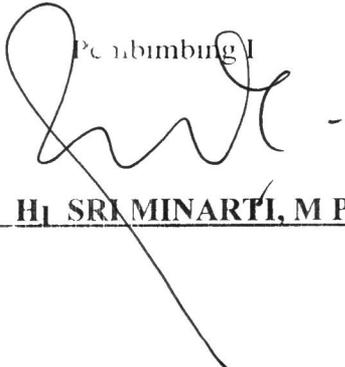
Judul Pengaruh Strategi Mengajar PAI Terhadap Mutu Belajar Siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban TP 2010/2011

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

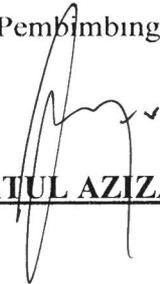
*Wassalamu alaikum Wr Wb*

Bojonegoro, 25 Mei 2011

Pembimbing I

  
Dra. H. SRI MINARTI, M PdI

Pembimbing II

  
IMROATUL AZIZAH, M Ag

## HALAMAN PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama WASINI

NIM/NIMKO 2008 5501 02071/2008 4 055 0001 1 02219

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelas Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari/tanggal 10 Juli 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

### Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs M Masjkur, M PdI
- 2 Sekretaris Imroatul Azizah, M Ag
- 3 Penguji I Drs Sugeng, M Ag
- 4 Penguji II Drs H Chafidz Affandi, M PdI

**Tanda Tangan:**

The image shows four handwritten signatures, each enclosed in a hand-drawn oval. The signatures are written in black ink on a white background. The first signature is at the top, followed by three more below it, corresponding to the list of exam board members.

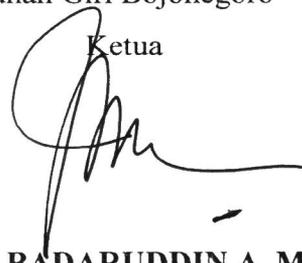
Bojonegoro, 10 Juli 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua

A large, stylized handwritten signature in black ink, positioned above the name of the Chairman.

**Drs H BADARUDDIN A, M PdI**

## MOTTO

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات

“Niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang diberikan pengetahuan beberapa derajat (QS Al-Mujadilah 11)

*Kupersembahkan kepada*

*Suamiku tercinta,*

*Anak-anaku tersayang,*

*Sahabat-sahabatku,*

*dan guru-guruku yang mulia*

**PENGARUH STRATEGI MENGAJAR PAI  
TERHADAP PENINGKATAN MUTU BELAJAR SISWA  
MI MIFTAHUL HUDA DESA DEMIT JATIROGO TUBAN**

**ABSTRAK**

Wasini 2011 Skripsi Program Strata 1 (S<sub>1</sub>), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro  
Pembimbing (I) Dra Hj Sri Minarti, M PdI, (II) Imroatul Azizah, M Ag

**Kata Kunci** • Strategi Mengajar PAI, Peningkatan Mutu Belajar

Strategi adalah merupakan salah satu alat pendidikan yang amat penting dalam proses belajar mengajar, bahkan merupakan salah satu faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan program pendidikan dan pengajaran sehingga apabila dalam proses belajar mengajar mengabaikan arti pentingnya metode mengajar sudah barang tentu proses belajar mengajar akan mengalami hambatan-hambatan dalam arti tujuan pendidikan tidak akan tercapai

Demikian pula halnya sebagai guru agama dalam mengemban tugas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa harus mengetahui cara-cara mendidik agama yaitu memilih materi yang cocok terhadap murid yang akan dihadapi serta pandai pula memiliki metode yang tepat Strategi pembelajaran guru yang digunakan di kelas besar mungkin tidak cocok untuk kelas yang kecil, guru yang sukses dalam strategi ceramah mungkin gagal dalam menggunakan strategi kerja kelompok Strategi yang berhasil di guru A mungkin mengalami gagal di tangan guru B karena mengajar dipengaruhi oleh kepribadian guru serta penggunaan strategi mengajar setiap strategi mengajar yang digunakan guru harus sesuai dan dapat mencapai sasaran yaitu tujuan yang telah ditentukan

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah strategi mengajar PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban, (2) bagaimanakah peningkatan mutu belajar siswa di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban dan (3) adakah pengaruh strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi mengajar PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban, (2) Untuk mengetahui peningkatan mutu belajar siswa di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

Penelitian ini dilakukan terhadap 53 siswa di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban. Setelah penelitian ini dilakukan terhadap 53 siswa anggota sampel, dan data analisis dengan teknik korelasi product moment menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban.

## KATA PENGANTAR

### *Bismilahirrohmanirrohim*

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syariat yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan ***“Pengaruh Strategi Mengajar PAI Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jaturogo Tuban”*** Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dlim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

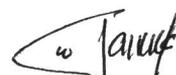
- 1 Bapak Drs H BADARUDDIN A, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Ibu Dra Hj SRI MINARTI, M PdI Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Ibu IMROATUL AZIZAH, M Ag Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Sekolah Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmatnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapkan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 25 Mei 2011

Penulis



WASINI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Permasalahan	5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F Hipotesa Penelitian	7
G Metode Pembahasan	7
H Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A Pembahasan tentang Strategi Mengajar PAI	11
1 Pengertian Strategi Mengajar PAI	11
2 Kedudukan Strategi Mengajar PAI dalam deduktif	14
3 Macam-macam Strategi Mengajar PAI	16
B Pembahasan tentang Peningkatan Mutu Belajar	35
1 Pengertian Peningkatan Mutu Belajar	35
2 Bentuk Peningkatan Mutu Belajar	38
3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Belajar	41

	C Pengaruh Strategi Mengajar PAI terhadap Peningkatan Mutu Belajar	48
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	52
	A Populasi dan Sampel	52
	B Jenis data dan Sumber data	54
	C Metode pengumpulan data	56
	D Teknik Analisa Data	58
BAB	IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	62
	A Penyajian Data	62
	1 Data tentang gambaran umum MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	62
	2 Data strategi mengajar PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	65
	3 Data peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	68
	B Analisa Data	71
BAB	V PENUTUP	81
	A Kesimpulan	81
	B Saran-saran	82
	C Penutup	83
	DAFTAR PUSTAKA	84
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Fasilitas MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban .	63
Tabel II	Tentang keadaan guru MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	63
Table III	Tentang keadaan anak MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	64
Tabel IV	Hasil angket tentang strategi mengajar PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	66
Tabel V	Hasil angket tentang peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	69
Tabel VI	Skor total hasil angket tentang pengaruh strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	72
Tabel VII	Persiapan mencari tentang pengaruh strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban	75
Tabel VIII	Nilai “r” Product Moment	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan salah satu alat pendidikan yang amat penting dalam proses belajar mengajar, bahkan merupakan salah satu faktor yang ikut menunjang tercapainya tujuan program pendidikan dan pengajaran sehingga apabila dalam proses belajar mengajar mengabaikan arti pentingnya metode mengajar sudah barang tentu proses belajar mengajar akan mengalami hambatan-hambatan dalam arti tujuan pendidikan tidak akan tercapai

Dalam hal ini Drs Wahyudi mengatakan “Strategi merupakan suatu alat atau cara dalam penyampaian suatu materi bahan pelajaran yang telah diprogramkan guru sebagai medium aktif yang wajib melaksanakan program tersebut secara baik agar tercapai tujuan pendidikan program pendidikan yang telah digaiskan <sup>1</sup>

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sukar bagaimanakah sebenarnya mengajar yang baik. Ada guru yang sukses mengajar TK (Taman Kanak-kanak) tetapi ia menemui kesulitan waktu mengajar SD, SMP atau SMA dan sebagainya. Ada seorang guru besar yang sukses memberikan kuliah pada mahasiswa tetapi kurang sanggup mengajar murid-murid sekolah rendah (SD, SMP, dan SMA). Eksistensi anak setiap tahun selalu berubah baik

---

<sup>1</sup> Wahyudi *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Purnama, Jakarta, 1986, hal 8

sikap hobi cara berfikirnya dan tingkah lakunya sehingga sulit juga untuk menentukan metode yang mana yang paling tepat untuk menyampaikan pendidikan khususnya pendidikan agama

Pekerjaan mengajar adalah pekerjaan yang membutuhkan kreatif dan kemajuan serta perubahan sesuai dengan situasi hal itu sesuai dengan tulisan Drs Tarmizi sebagai berikut

*“Setiap guru dapat memilih dan menggunakan metode yang paling tepat untuk dipakai dalam mengajar setiap jenis mengajar tidak selamanya dapat di pakai dalam setiap situasi mengajar tetapi penggunaannya disesuaikan dengan situasi tertentu yang wajar dan hanya dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu pula Dalam setiap tujuan yang berbeda dan situasi berbeda maka berbeda pula metode yang digunakan tau jika rumusan tujuan itu banyak lebih dari satu maka tentu saja disana harus dipakai sebagai macam metode oleh sebab itu setiap guru harus benar-benar menguasai berbagai jenis metode kebaikan-kebaikan kelemahan-kelemahan dan cara mengatasi kelemahan tersebut”<sup>2</sup>*

Demikian pula halnya sebagai guru agama dalam mengemban tugas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa harus mengetahui cara-cara mendidik agama yaitu memilih materi yang cocok terhadap murid yang akan dihadapi serta pandai pula memiliki strategi yang tepat

*“Strategi mengajar yang digunakan di kelas besar mungkin tidak cocok untuk kelas yang kecil, guru yang sukses dalam metode ceramah mungkin gagal dalam menggunakan metode kerja kelompok. Metode yang berhasil di guru A mungkin mengalami gagal di tangan guru B karena mengajar dipengaruhi oleh kepribadian guru serta penggunaan metode mengajar setiap metode mengajar yang digunakan guru harus sesuai dan dapat mencapai sasaran yaitu tujuan yang telah ditentukan”<sup>3</sup>*

---

<sup>2</sup> Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Purnama, Jakarta, 1986, hal 8

<sup>3</sup> Wahyudi, *Op Cit*, hal 8

Berdasarkan hal-hal di atas maka perlu sekali diteliti untuk diketahui cara jelas sejauhmana pengaruh strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian-pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Strategi Mengajar PAI terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban*” Dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing-masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

- 1 Pengaruh ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang<sup>2</sup>
- 2 Strategi adalah suatu alat atau cara dalam penyampaian suatu materi bahan pelajaran yang telah diprogramkan guru sebagai medium aktif yang wajib melaksanakan program tersebut secara baik agar tercapai tujuan pendidikan program pendidikan yang telah digariskan<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1990, hal 664

<sup>4</sup> Wahtudi *Pengantar Metode Pengajaran* Jakarta Purnama 1986 hal 8

- 3 Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan<sup>5</sup>
- 4 PAI (Pendidikan Agama Islam) ialah bimbingan jasmani dan rohani yang berdasar ajaran Islam menuju kearah terwujudnya suatu kepribadian utama yang integral, terpadu, dan harmonis<sup>6</sup>
- 5 Peningkatan mutu belajar

Peningkatan yaitu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb)<sup>7</sup> sedangkan mutu belajar adalah kualitas dalam proses belajar mengajar<sup>8</sup>. Jadi peningkatan mutu belajar ialah suatu proses atau cara untuk meningkatkan kualitas dalam belajar siswa

- 6 MI Miftahul Huda adalah Sekolah Dasar yang berciri khas Islam yang berada di wilayah Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban atau tepatnya di Desa Demit

Jadi maksud dari judul diatas ialah Dengan demikian yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah kajian tentang penggunaan strategi / metode dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran yang dipandang

---

<sup>5</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2008, hal 12

<sup>6</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1987, hal 141

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 951

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 604

sebagai suatu kekuatan yang dapat meningkatkan mutu/kualitas pembelajaran siswa

### **C Alasan Pemilihan Judul**

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Ingin mengetahui pentingnya strategi dalam proses belajar siswa, karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh strategi/metode yang digunakan
- 2 Ingin mengetahui seberapa besarkah peningkatan mutu belajar siswa
- 3 Ingin mengetahui apakah dengan penggunaan strategi mengajar dapat memberikan motivasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu belajar siswa

### **D Permasalahan**

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah strategi mengajar PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban ?
- 2 Bagaimanakah peningkatan mutu belajar siswa di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban ?
- 3 Adakah pengaruh strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban ?

## **E Tujuan dan Signifikasi Penelitian**

### **1 Tujuan Penelitian**

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi mengajar PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- b. Untuk mengetahui peningkatan mutu belajar siswa di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- c. Untuk mengetahui pengaruh strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

### **2 Signifikasi Penelitian**

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk:

- a. Signifikasi Ilmiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.
- b. Signifikasi Sosial. Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga- lembaga pendidikan pada umumnya.

## F Hipotesa Penelitian

Hipotesa dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternatif ( $H_a$ ) yaitu menyatakan adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y dan hipotesa nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel x dan variabel y<sup>10</sup>

$H_a$  Ada pengaruh antara strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

$H_0$  Tidak ada pengaruh antara strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut

- 1 Variabel Bebas (X) Strategi mengajar PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- 2 Variabel Terikat (Y) Peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

## G Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

<sup>10</sup> *Ibid* hal 73

seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

## 1 Metode Deduktif

Menurut Mardalis metode deduktif adalah ‘dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus’<sup>9</sup>

Menurut Sutrisno hadi metode deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus<sup>10</sup>

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

## 2 Metode Induktif

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 2

<sup>10</sup> Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset Yogyakarta, 1980, hal 41

<sup>11</sup> Mardalis *Op Cit* hal 21

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat khusus dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus<sup>12</sup>

## H Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini penulis akan berusaha mensistematika pembahasan Adapun sistematika pembahasannya terurai dari alenia di bawah ini

Pada Bab pertama berisi tentang pendahuluan didalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Pada Bab dua berisi tentang landasan teori yang menyangkut tiga sub Yang pertama adalah sub strategi mengajar PAI yang meliputi pengertian strategi mengajar PAI, kedudukan strategi mengajar PAI dalam deduktif, macam-macam strategi mengajar PAI Sub yang kedua peningkatan mutu belajar siswa yang meliputi pengertian peningkatan mutu belajar siswa, bentuk-bentuk peningkatan mutu belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu belajar siswa dan sub yang ketiga adalah analisa hubungan strategi mengajar PAI dengan peningkatan mutu belajar siswa

---

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

Bab ketiga berisi tentang populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data

Bab keempat laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua sub, sub pertama tentang penyajian data yang meliputi gambaran umum MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban, data tentang strategi mengajar PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban, dan data tentang peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban Dan sub yang kedua tentang analisa data

Kemudian bab lima penutup dalam bab ini tentang kesimpulan dan saran-saran Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan, dan lampiran-lampiran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A Pembahasan tentang Strategi Mengajar PAI

##### 1 Pengertian Strategi Mengajar PAI

Yang dimaksud dengan strategi mengajar disini ialah semua cara yang digunakan dalam upaya kegiatan pembelajaran<sup>1</sup> Secara umum *strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan*<sup>2</sup> Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan Sedangkan *strategi mengajar PAI ialah cara yang dipergunakan guru PAI dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran PAI*<sup>3</sup>

Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar sehingga terjadi proses belajar anak Implikasi definisi ini bahwa peranan guru bukanlah hany mendistribusikan pengetahuan kepada anak semata-mata, akan tetapi sebagai direktur belajar dari sejumlah peserta didik

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Bandung, 1989, hal 76

<sup>2</sup> H Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 11

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* \_Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992  
hal 131

Oleh karena itu peranan strategi pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan strategi ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya strategi pengajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antarkomponen pengajaran. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses

belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar mengajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, atau sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya)

Menurut Newman dan Logan, dalam penggunaan strategi pengajaran harus mengetahui dasar-dasar strategi pengajaran Adapun strategi dasar tersebut sebagai berikut

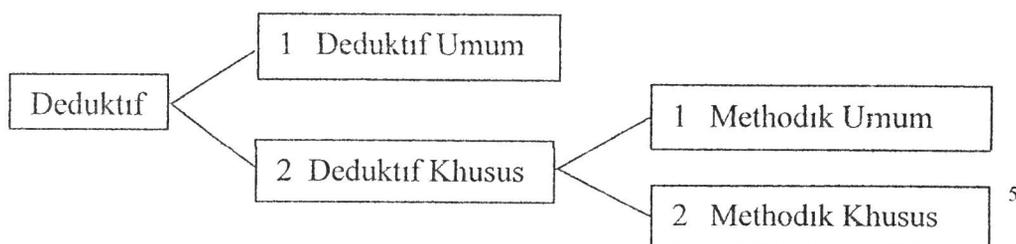
- 1 Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan
- 2 Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- 3 Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan mengajarnya
- 4 Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> H Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 12

## 2 Kedudukan Strategi Mengajar PAI dalam deduktif

Untuk memberikan gambaran tentang kedudukan strategi mengajar dalam lingkungan akan penulis sajikan suatu skema yang dikutip dari buku metodik khusus pendidikan agama sebagai berikut



Mengikuti jalannya skema di atas istilah yang harus dipahami terlebih dahulu ialah istilah "Deduktif"

Menurut Sudirjo Deduktif ialah ilmu yang memberi uraian tentang proses kegiatan belajar yang menciptakan proses kegiatan belajar<sup>6</sup>

Dari definisi diatas dapat diambil pengertian bahwa dalam deduktif tersebut terkandung dua bentuk kegiatan mengajar yang menuntut peran aktif dari guru dan kegiatan belajar yang menuntut aktif dari anak dan kedua kegiatan tersebut berhubungan erat satu sama lain

Deduktif dalam skema di atas dibagi kepada deduktif umum dan deduktif khusus

Menurut Sudirjo Deduktif umum adalah bagian dari deduktif yang memberi uraian masalah-masalah mengajar-belajar yang bersifat umum,

<sup>5</sup> Suhairini, *et Al Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, Cet VIII 1983, hal 12

<sup>6</sup> Sudirjo, *Metodologi Pengajaran*, Yogyakarta, IKIP Cet V, 1974, hal 7

misalnya yang membicarakan tujuan belajar mengajar yang berlaku disekolah-sekolah (tujuan institusional) Demikian pula tujuan belajar mengajar yang berlaku pada mata pelajaran (kurikuler) <sup>7</sup>

Dengan demikian dalam deduktif umum dibahas tentang prinsip-prinsip umum dalam belajar mengajar yang dapat diterapkan dalam semua sekolah dan semua jenis mata pelajaran

Sedangkan didaktif khusus yang juga disebut metodik menurut H Zuhairini dkk

Metodik adalah bagian dari didaktif yang membicarakan cara mengajar, atau cara menyajikan bahan pelajaran kepada murid <sup>8</sup>

Cara mengajar yang dibicarakan dalam metodik ini adalah baik yang berhubungan dengan cara mengajar yang dapat diterapkan dalam semua sekolah dan semua jenis mata pelajaran maupun yang berhubungan cara mengajar yang dapat diterapkan dalam satu mata pelajaran saja Sehingga dengan demikian metodik ini dibagi pada metodik umum dan metodik khusus

Dijelaskan oleh Sudirjo bahwa metodik umum adalah pelaksanaan cara mengajar yang berlaku untuk semua mata pelajaran dan berlaku untuk semua sekolah Metodik khusus adalah pelaksanaan cara mengajar yang di khususkan pada suatu mata pelajaran <sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sudirjo, *Op Cit*, hal 13

<sup>8</sup> Zuhairini dkk, *Op Cit*, hal 13

<sup>9</sup> Sudirjo, *Op Cit*, hal 13

Memperhatikan uraian di atas, maka strategi mengajar yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah termasuk deduktif khusus atau metodik khusus. Dengan demikian maka strategi mengajar yang penulis maksud adalah bagian dari deduktif dan kedudukannya dalam lingkungan deduktif cukup jelas sebagaimana pada skema di atas.

### 3 Macam-macam Strategi Mengajar PAI

Strategi mengajar PAI banyak sekali jenisnya karena banyak faktor penyebabnya antara lain:

- a Tujuan yang beragam jenis dan fungsinya
- b Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya
- c Situasi yang beragam
- d Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya
- e Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda<sup>10</sup>

Kelima faktor tersebut itulah yang menyebabkan beraneka ragamnya strategi pengajaran yang memberikan alternatif kepada guru dalam menyesuaikan hambatan-hambatan dalam mengajar. Karena dalam praktek sering di jumpai banyak faktor yang menyebabkan strategi yang sudah dianggap sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi, tidak dapat digunakan.

Menurut Zuhairini strategi mengajar PAI diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, latihan (drill), demonstrasi atau eksperimen,

---

<sup>10</sup> Winarni Suharnan, *metodologi pengajaran*, Bandung, Jenmars, 1986, hal 76

karya wisata, kerja kelompok, proyek dan sistem beregu, sosio drama atau bermain peran<sup>11</sup>

Adapun pembahasan dari beberapa strategi mengajar PAI di atas sebagai berikut

a Ceramah

Ceramah adalah suatu strategi mengajar atau cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi bahan dengan cara ceramah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan kepada murid”<sup>12</sup>

Hubungan antara guru dengan murid banyak menggunakan bahasa lisan Peran guru dan murid berbeda jelas, yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang persoalan yang diterangkan oleh guru Perlu diketahui bahwa dalam strategi ceramah ini peran utama adalah guru Oleh sebab itu berhasil tidaknya pelaksanaan strategi ceramah bergantung pada peran guru

Akan tetapi dalam penggunaan strategi ini memiliki kelebihan dan kekurangan Adapun kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut

1) Kelebihan strategi pembelajaran dengan ceramah di antaranya

---

<sup>11</sup> Zuhairini, *et al Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Malang, 1983, hal 83

<sup>12</sup> Abu Ahmadi *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 54

- Dalam waktu yang singkat guru dapat menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya
  - Organisasi kelas lebih sederhana tidak perlu mengadakan pengelompokan murid cukup banyak
  - Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah, walaupun jumlah murid cukup banyak
  - Guru sebagai penceramah berhasil baik, maka dapat menimbulkan semangat, dan kreasi yang konstruktif
  - Fleksibel, dalam arti bahwa jika waktu sedikit bahan dapat dipersingkat, diambil yang penting-penting saja, jika waktu banyak dapat disampaikan sebanyak-banyaknya dan mendalam<sup>13</sup>
- 2) Kekurangan strategi pembelajaran dengan ceramah di antaranya
- Guru sulit untuk mengetahui pemahaman anak didik terhadap bahan-bahan yang diberikan
  - Kadang-kadang guru cenderung ingin menyampaikan bahan yang sebanyak-banyaknya hingga menjadi bersifat pemompaan
  - Anak didik cenderung menjadi pasif dan ada kemungkinan kurang tepat dalam mengambil kesimpulan, berhubung guru dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan lisan
  - Jika guru tidak memperhatikan segi-segi psikologis dari anak didik, ceramah dapat bersifat melantar dan membosankan Sebaliknya

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, Op Cit, hal 55

kalau guru berlebih-lebihan berusaha untuk menimbulkan humor, inti dan isi ceramah menjadi kabur<sup>14</sup>

b Tanya jawab

Strategi tanya jawab adalah suatu strategi mengajar dimana guru mengajar dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada murid dan murid menjawab pertanyaan tersebut dengan baik<sup>15</sup>

Pertanyaan yang diajukan kepada murid hendaklah pertanyaan yang ada hubungannya dengan pengetahuan atau pengalaman belajar yang pernah di pelajarnya sehingga jawaban dapat sesuai dengan harapan jawaban dari pertanyaan yang di ajukan

Kebaikan-kebaikan strategi tanya jawab

- 1) Dapat mengetahui kemampuan siswa tentang cara mengemukakan pendapat atau isi pikirannya
- 2) Perhatikan siswa akan semakin hidup
- 3) Suasana kelas akan semakin hidup
- 4) Menumbuhkan persaingan yang sehat sesama siswa
- 5) Perbedaan pendapat sesama siswa maupun antara guru dan siswa akan membawa kelas kepada situasi, diskusi/pemecahan masalah secara sehat dan sportif

Kelemahan strategi tanya jawab

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, Op Cit, hal 56

<sup>15</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal 129

- 1) Metode tanya jawab tidak efektif untuk menilai hasil belajar sebab guru mengajukan pertanyaan yang berbeda pula, pada setiap anak yang berbobot (Weight) soalnya berbeda-beda pula
- 2) Perbedaan pendapat penyelesaiannya akan memakan waktu lama sedang jam pelajaran sangat terbatas
- 3) Kemungkinan dapat terjadi penyimpangan perhatian dari pokok permasalahan bisa saja terjadi terutama bila terdapat jawaban-jawaban yang menarik tetapi bukan sasaran dari tujuan pokok yang akan di capai <sup>16</sup>

Agar kelemahan-kelemahan tersebut diatas dapat teratasi antara lain

- 1 Pertanyaan yang diajukan sebaiknya pertanyaan yang dapat mengembangkan cara berfikir siswa dan di usahakan pertanyaan itu mempunyai jawaban yang pasti
- 2 Pertanyaan yang akan diajukan kepada murid sebaiknya dipersiapkan terlebih dahulu sehinggadapat terjangkau seluruh bahan pengajaran yang telah di programkan
- 3 Pertanyaan yang hanya memberikan jawaban "iya" atau "tidak" sebaiknya tidak usah dipertanyakan oleh guru sebab tidak mendidik siswa untuk berfikir

---

<sup>16</sup> Roestiyah, Op Cit, hal 130

c Diskusi

Pengertian strategi diskusi yang digunakan di dalam proses belajar mengajar adalah suatu metode mengajar untuk mendapatkan atau mencari keputusan pendapat bersama yang benar atau yang paling benar dari pendapat-pendapat yang ada

Diskusi ini sangat baik digunakan dalam kegiatan demokratis. Metode diskusi ini dinamakan juga metode musyawarah untuk mufakat

Dalam kegiatannya dengan metode diskusi tersebut Drs Tarmizi mengemukakan kebaikan-kebaikannya antara lain

- 1) Murid-murid dilatih untuk berfikir logis dan kritis
- 2) Murid-murid dilatih untuk menghormati/menghargai pendapat orang lain
- 3) Murid-murid dilatih untuk disiplin, tertib
- 4) Murid-murid dilatih bersikap demokratis, tentang rasa menghormati pimpinan walaupun pimpinan itu datangnya dari lawan atau kawan

Kelemahan-kelemahan metode diskusi

- 1) Murid yang gemar berbicara sering mendominasi acara diskusi
- 2) Murid yang pemaham, pendiam sering terlupakan
- 3) Hasil diskusi terkadang tidak seperti apa yang diharapkan sulit untuk mendengar hasil yang akan dicapai

- 4) Kemampuan siswa untuk berfikir ilmiah masih sangat terbatas  
Umumnya jawaban siswa masih bersifat "trial and error" atau coba-coba <sup>17</sup>

Semua strategi mengajar tidak bisa lepas dari kebaikan dan kelemahan termasuk metode diskusi maka untuk dapat mengurangi kelemahan-kelemahan serta mengatasinya antara lain guru sebagai pembimbing harus dapat mengusahakan agar seluruh murid berpartisipasi aktif dalam kegiatan group diskusi yang dilaksanakan. Topik diskusi yang dipilih harus sesuai dengan pertumbuhan psikologi murid, serta diusahakan supaya murid yang pendiam/pemaham diberi kesempatan untuk berbicara di samping itu guru harus benar-benar faham tentang materi yang didiskusikan, maka guru dapat meluruskannya kembali

d. Pemberian tugas

Metode pemberian tugas ialah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk melengkapi bahan pelajaran yang telah diberikan pada anak, dengan jalan memberi tugas khusus diluar jam pelajaran sekolah

Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode pemberian tugas ini prosesnya guru memberikan tugas sewaktu dalam kelas, kemudian anak-anak mengerjakan dirumah maupun di luar rumah seperti di perpustakaan di laboratorium dan di tempat-tempat lain. Setelah selesai

---

<sup>17</sup> Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran* Purnama, Jakarta, 1986, hal 25 – 26

anak mengerjakan tugas tersebut, selanjutnya diserahkan kepada guru untuk diperiksa

Metode pemberian tugas di gunakan apabila

Untuk melengkapi pengetahuan atau materi pelajaran di anggap kurang Untuk memberikan dorongan kepada anak agar aktif mempelajari sendiri atau mencari sendiri

Dalam hal ini Winarno Surahmad mengemukakan keuntungan dipakainya metode pemberian tugas antara lain

- 1 Pengetahuan yang pelajar peroleh dari hasil belajar hasil eksperimen atau percobaan, penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat belajar mereka yang lebih mereka rasakan berguna untuk hidup mereka akan lebih lama untuk di ingat
- 2 Murid berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri <sup>18</sup>

Adapun batas-batas kemungkinan dari metode pemberian tugas tersebut adalah

- 1) Tugas sering tidak dikerjakan sendiri oleh murid, tetapi disuruh mengerjakan temannya
- 2) Keseimbangan mental kadang-kadang terganggu lantaran tugas terlalu banyak, sedangkan tarap kemampuan dan minat anak belum memadai

---

<sup>18</sup> Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Semarang, 1983, hal 87

e Latihan (drill)

Strategi drill atau latihan adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mencoba melaksanakannya. Jadi siswa dilatih atau di "training" dalam rangka menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau bisa juga untuk mendapatkan ketrampilan tertentu tentang pendidikan yang telah dipelajarinya. Metode drill dapat juga digunakan untuk memperoleh ketangkasan, kecepatan ketepatan kesempurnaan dan ketrampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari.

Kebaikan-kebaikan metode drill

- 1) Kebiasaan dari hasil belajar dengan drill akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan
- 2) Biasanya karena sudah terbiasa dilatih maka hasil latihan itu secara otomatis dengan mudah dilaksanakan
- 3) Pemanfaatan kebiasaan hasil latihan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya
- 4) Latihan-latihan tersebut akan banyak menimbulkan pemahaman tentang sesuatu yang lebih baik lagi

Kelemahan-kelemahan dalam metode drill

- 1) Latihan yang terlalu sering akan membosankan murid-murid
- 2) Bakat dan inisiatif anak menjadi terlambat karena anak di haruskan mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan

- 3) Murid lebih banyak dilatih untuk mendapatkan kecakapan dengan memberikan respon secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensi
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme<sup>19</sup>

Agar kelemahan-kelemahan dalam metode drill tersebut dapat teratasi maka guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut

- 1) Latihan harus menarik, gembira dan tidak membosankan
- 2) Latihan harus mempunyai makna dalam diri anak
- 3) Latihan hanya untuk bahan yang benar-benar cocok dan sesuai, artinya memang diperlukan latihan-latihan yang bersifat otomatis untuk bahan tersebut
- 4) Proses latihan harus di sesuaikan juga dengan perbuatan tingkat individual murid

f Demonstrasi atau eksperimen

Demonstrasi atau eksperimen adalah suatu cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mempraktekkan atau mendemonstrasikannya pada seluruh kelas. Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode demonstrasi guru dan murid sama melakukan latihan praktis bahkan orang lainpun dapat dilibatkan dalam mendemonstrasikannya.

Strategi demonstrasi ini digunakan apabila

- 1) Untuk memberikan ketrampilan tertentu

---

<sup>19</sup> Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Semarang, 1983, hal 107

- 2) Untuk memudahkan dan menetapkan pengertian anak terhadap masalah-masalah yang di hadapinya dengan memahami prosesnya
- 3) Untuk menghindari verbalisme <sup>20</sup>

Strategi demonstrasi juga tidak sepi dari kelemahan dan kebaikan

Kebaikan-kebaikan antara lain

- 1) Perhatian murid akan terpusat kepada suatu kegiatan demonstrasi
- 2) Kesalahan murid akan berkurang karena semua kegiatan demonstrasi ini diantaranya langsung
- 3) Siswa tidak memerlukan banyak keterangan karena mereka melihat langsung suatu gerakan maupun proses
- 4) Dapat menghilangkan verbalisme
- 5) Dengan metode demonstrasi sekaligus dapat menjawab masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak selama ini

Kelemahan-kelemahan strategi demonstrasi

- 1) Demonstrasi akan sia-sia jika peralatannya kurang Kadang-kadang alat itu pun sukar diperoleh
- 2) Dalam mengamati demonstrasi diperlukan pemusatan perhatian namun hal ini selalu diabaikan oleh murid Konsentrasi murid akan terpecah
- 3) Tidak semua masalah dapat didemonstrasikan
- 4) Adakalanya proses demonstrasi tidak sama dengan kenyataan yang ada

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 63

- 5) Ketelitian dan kesabaran dalam melaksanakan demonstrasi selalu diabaikan, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya
- 6) Waktu yang dipakai untuk demonstrasi sangat banyak namun hasil yang diperoleh sangat minim<sup>21</sup>

Karena demonstrasi itu tidak mudah, maka sebelum demonstrasi di mulai guru sebaiknya mengadakan try-out sehingga demonstrasi ini dapat berjalan dengan baik dan perlu dilakukan pula penetapan tujuan terlebih dahulu sesuai dengan jam pelajaran yang ada. Kemudian baru dilaksanakan alat-alat yang akan digunakan agar dipilih yang setepat-tepatnya serta bahan pelajaran yang didemonstrasikan harus benar-benar bahan yang bersifat praktis dan berguna buat diri murid.

#### g Karya wisata

Strategi karya wisata ialah suatu cara yang digunakan untuk melengkapi pelajaran anak dengan jalan mengajak anak untuk melihat dan mempelajari peristiwa yang berhubungan dengan bahan pelajaran seperti mengajak anak kebun-kebun, ke pabrik-pabrik.

Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode karya wisata dapat meneliti langsung peristiwa-peristiwa yang ada, sedangkan guru memberikan petunjuk-petunjuknya.

strategi karya wisata ini digunakan apabila

---

<sup>21</sup> Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran* Purnama, Jakarta, 1986, hal 28

- 1) Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas dan detail dengan alat peraga langsung
- 2) Untuk memupuk rasa cinta anak terhadap lingkungan dan tanah air
- 3) Untuk mendorong anak mengenal lingkungan dengan baik dan langsung<sup>22</sup>

Keuntungan penggunaan strategi karya wisata

- 1) Pengetahuan anak yang di peroleh secara teoritis dapat dilengkapi dengan pengetahuan empiris
- 2) Melatih anak menghayati peristiwa yang ada diluar sekolah, untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan

#### h Kerja kelompok

Metode kerja kelompok ialah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar dengan jalan membagi anak dalam beberapa kelompok dalam pengelompokan tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh guru. Anak-anak yang ada dalam kelompoknya mempunyai hubungan dalam arti melaksanakan kerja tersebut.

Strategi kelompok ini digunakan apabila

- 1) Jumlah anak terlalu besar sehingga sulit pemerataan kepada mereka kurang sempurna
- 2) Untuk memberikan penjelasan tentang bahan pelajaran lebih mendalam

---

<sup>22</sup> Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Semarang, 1983, hal 104

- 3) Pengelompokan anak pada sub kelompok ditunjang oleh fasilitas yang cukup seperti ruangan, alat dan sebagainya<sup>23</sup>

Keuntungan-keuntungan metode kerja kelompok ini antara lain

- 1) Perencanaan bahan pelajaran yang akan di sampaikan kepada anak lebih matang serta mempunyai wawasan yang luas
- 2) Anak-anak akan mendapatkan banyak pengalaman ilmiah dari guru-guru dalam regu

Sedangkan kemungkinan-kemungkinan yang ada antara lain

- 1) Anak akan membandingkan antara guru-guru yang ada dalam regu dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihan
- 2) Perbedaan kualitas dan cara kerja yang menyolok diantara guru-guru dalam regu akan mempengaruhi negatif terhadap perhatian anak

#### 1 Strategi proyek atau sistem regu

Proyek adalah suatu rencana atau suatu pokok permasalahan yang harus diselesaikan atau dikerjakan bersama sama oleh siswa oleh sebab itu metode proyek juga disebut metode masalah atau metode keaktifan yang berarti dalam metode ini permasalahan yang akan dikerjakan dipikirkan bersama anak aktif seharusnya untuk memecahkan masalah atau mengerjakan sesuatu persoalan tersebut teori-teori yang sudah dimiliki dihubungkan dengan praktek-praktek bisa dilakukan di dalam ruangan bisa juga diluar kelas

---

<sup>23</sup> Zuharni, Op Cit, hal 99

Dalam metode Proyek, anak yang akan mengerjakan segala sesuatunya atau "learning By Doing"

Kebaikan-kebaikan metode proyek

- 1) Siswa di didik untuk dapat bekerja sama dalam memecahkan segala persoalan
- 2) Siswa di didik untuk kriteria
- 3) Siswa di didik untuk menghargai hasil kerja sendiri walaupun hasil kerja sendiri ini bersifat sederhana
- 4) Siswa di didik untuk melaksanakan tugas melaksanakan tugas masing-masing secara baik dan bertanggung jawab

Kelemahan metode proyek

- 1) Sistem pengajaran yang ada yaitu adanya pembagian berbagai macam bidang studi agak menyulitkan untuk menetapkan sistem pengajaran dengan metode proyek
- 2) Team tenaga guru yang ahli dalam mengkoordinasikan sistem pengajaran ini sangat sukar diperoleh
- 3) Siswa tidak mengenal atau kurang dapat membedakan termasuk bidang studi umum yang di pelajarnya
- 4) Penilaian secara individual sangat ditetapkan semua karena hasil kerja proyek bersifat kelompok kerja atau beregu <sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Zuhairi, Op Cit, hal 112

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode proyek juga tidak dapat sepenuhnya menghindari kelemahan-kelemahan. Oleh karena itu agar kelemahan-kelemahan tersebut dapat dikurangi maka guru sebelumnya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut

- 1) Sistem pengajaran dengan metode proyek ini sekedar bersifat selingan saja atau sewaktu-waktu
  - 2) Kegiatan yang dilaksanakan jangan terlalu lama cukup 4 atau 5 kali pertemuan saja jika selesai juga hendaklah dilaksanakan diluar kelas semacam pekerjaan rumah
  - 3) Hasil kegiatan kelompok kerja hendaklah dilaporkan kepada guru, untuk di beri nilai secara wajar
  - 4) Laporan dapat berbentuk tulisan atau kertas kerja dapat juga berupa lisan maupun kerja nyata
  - 5) Tenaga mengajar sebagai suatu team harus benar-benar dapat menguasai bidangnya
- J Sosiodrama dan bermain peran

Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan cara mendramatisasi cara bertingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan pernyataan di mana siswa ikut sertakan dalam memainkan peranan didalam mendramatisasikan masalah hubungan sosial

Bahan pelajaran itu disajikan dengan cara mempertunjukkan atau mempertontonkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Bahan pelajaran itu

tentu saja bahan yang mengandung masalah sosial kemasyarakatan, hubungan antara manusia dari masalah yang ringan sampai dengan masalah berat unik

Kebaikan-kebaikan strategi ini

- 1) Murid-murid dilatih untuk menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan didramatisasikan
- 2) Murid-murid dapat menghayati secara langsung suatu peristiwa dan dapat mengambil hikmahnya
- 3) Perhatian murid-murid akan lebih menjadi sungguh-sungguh lagi terhadap pelajaran tersebut
- 4) Melatih keberanian murid-murid untuk tampil dimuka kelas maupun dimuka masyarakat
- 5) Memupuk murid-murid dalam bidang seni drama maupun deklarası
- 6) Murid-murid diberi tanggung jawab sesuai dengan peranan yang dibawakan
- 7) Ungkapan bahasa murid-murid akan lebih baik lagi dengan latihan dramatisasi tersebut

Kelamahan-kelemahan strategi sosiodrama dan bermain peran

- 1) Murid-murid yang tidak ikut serta dalam kegiatan drama biasanya kurang aktif
- 2) Waktu yang digunakan cukup banyak mulai dari persiapan uji coba (General repetisi) penghayatan materi dan sebagainya

- 3) Memerlukan ruang cukup besar sebagai tempat penonton
- 4) Kelas lain dapat terganggu oleh suara pemain maupun murid-murid yang menonton
- 5) Adakalanya murid-murid tidak suka melakukan adegan yang telah ditetapkan<sup>25</sup>

Berhubung metode tersebut termasuk tidak mudah, maka agar pelaksanaan penggunaannya berjalan dengan baik guru harus dapat mengarahkan semua pemain mendorongnya dan menumbuhkan rasa percaya pada diri agar tidak ragu dan jangan malu-malu membawakan acara drama tersebut Ruang pertunjukan di usahakan di tempat yang luas atau aula tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar

Sebelum dilaksanakan para pemain harus diberi teks agar dapat menguasai bahan secara mendetail

Selain metode-metode mengajar tersebut di atas terdapat suatu metode yang belum dibahas oleh tokoh-tokoh pendidikan yaitu suatu metode yang dapat digali dari firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab (670) ayat 21 berbunyi

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْحُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦٧٠﴾

<sup>25</sup> Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Semarang, 1983, hal 103

Artinya "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Q S al-Ahzab 21)<sup>26</sup>

Firman Allah tersebut telah meletakkan dasar tentang adanya suatu strategi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu metode "memberi contoh atau suri tauladan yang baik" Dalam intraksi belajar mengajar dengan strategi ini seorang guru dituntut untuk melaksanakan atau menampakkan kepada murid dalam sikap dan tingkah laku yang nyata Sedangkan murid diharapkan dapat mencontoh atau mengambil suri tauladan dari tingkah laku guru tersebut

Dari uraian di muka maka dapat difahami bahwa metode-metode yang biasa digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah banyak sekali Biasanya masih banyak lagi metode-metode mengajar yang tidak penulis muat pada penulisan skripsi ini, sebab terbatasnya fasilitas yang ada Dari yang penulis muat di muka itu diharapkan sudah dapat mewakili strategi yang ada secara keseluruhan, bahwa strategi mempunyai kebaikan-kebaikan serta mempunyai kelemahan Oleh sebab itu agar pendidikan agama Islam dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan, guru agama Islam harus pandai menggunakan dan memilih

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Kudusgoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 670

strategi-strategi tersebut yang disesuaikan dengan bahan pelajaran serta dengan situasi dan kondisi yang di hadapinya

## **B Pembahasan tentang Peningkatan Mutu Belajar**

### **1 Pengertian peningkatan mutu belajar**

*Peningkatan yaitu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dsb)* <sup>27</sup> sedangkan *mutu pembelajaran adalah kualitas dalam proses belajar mengajar* <sup>28</sup> Jadi peningkatan mutu belajar ialah suatu proses atau cara untuk meningkatkan kualitas dalam belajar

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar <sup>29</sup> Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan

Sebelum membahas lebih jauh tentang peningkatan mutu belajar maka penulis akan memberikan definisi sebagaimana yang di ungkapkan dari beberapa ahli sebagai berikut

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 951

<sup>28</sup> *Ibid* hal 604

<sup>29</sup> Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003, hal 36

Menurut Skinner berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”<sup>30</sup>

Menurut Hirtzman bahwa “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”<sup>31</sup>

Menurut Witting mendefinisikan “belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”<sup>32</sup>

Menurut Caplain “belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”<sup>33</sup>

Dari definisi yang telah dikemukakan pada ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami baik ia ketika berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Dari uraian diatas jelaslah bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat digunakan, ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 60

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 58

<sup>32</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 99

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1994, hal 29

pengetahuannya, kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Dengan belajar akan menimbulkan perbuatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu (QS Al-Mujadilah 11)<sup>34</sup>

Dari pendapat diatas, maka jelaslah bahwa penekanan belajar adalah perubahan individu secara keseluruhan tentang perubahan tingkah laku yang harus menghasilkan tingkah laku yang menghasilkan aktivitas atau perubahan dengan melalui proses latihan.

Sedang dalam kaitannya dengan peningkatan mutu belajar siswa adalah gejala praktis yang ada pada diri siswa yang direalisasikan dengan perasaan senang untuk menghasilkan keseluruhan aktivitas dan perubahan tingkah laku individu melalui proses latihan.

2

<sup>34</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 910

## 2 Bentuk peningkatan mutu belajar

Timbulnya peningkatan belajar dalam proses belajar mengajar itu karena adanya perasaan senang dan menunjukkan adanya perhatian yang terpusat pada sesuatu untuk melakukan kegiatan belajarnya

Menurut Crow and Crow

”Setelah minat dibangkitkan untuk sesuatu mata pelajaran, hal itu memungkinkan peningkatan cara berpikir pelajar dalam mata pelajaran tersebut, sehingga dapat dikuasainya, suksesnya hasil belajar dapat menambah minat belajar dan hal itu dapat diteruskannya sepanjang hidupnya”<sup>35</sup>

Dari pendapat tersebut, sebagai seorang pengajar (guru) harus menjaga perasaan siswa, menyelesaikan persoalan, menjauhi komplikasi dan berusaha untuk menghadapi semua keadaan yang membawa siswa kearah pertumbuhan yang sehat dan melaksanakan tujuan pengajaran

Disamping itu dengan proses belajar mengajar dengan berbagai sekolah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yaitu suasana kelas yang rapi, indah, teratur akan mendorong semangat belajar siswa sebagaimana kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan belajarnya sehingga dapat meningkatkan mutu belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar

---

<sup>35</sup> Crow and Crow Terjemah Drs Karyan, *Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hal 353

Diantara kesiapan siswa dalam menjalankan kegiatannya

- a Mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru
- b Mengulang/mempelajari bahan pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya
- c Mempelajari terlebih dahulu pelajaran yang belum dijelaskan dan mencatat hal-hal yang yang perlu ditanyakan
- d Menyiapkan alat tulis dan membawa buku pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran
- e Mengusahakan tidur secukupnya agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara baik
- f Sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah <sup>36</sup>

Dari uraian tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan suatu pengertian bahwa siswa mempunyai tekad semangat dan kemauan untuk mengikuti pelajaran secara sungguh-sungguh dalam belajar

Dengan adanya gejala psikis pada diri siswa dengan perasaan senang untuk realitas keefektifitasnya, maka masyarakat atau lingkungan sekitar memberikan semangat dan contoh-contoh perilaku yang baik yang diinginkannya dan atas kemauan sendiri bekerja dan bergerak Jalan yang demikian itu merupakan pembangkit minat bagi siswa dan menjaga bakat serta mengarahkan mereka kepada yang benar sehingga siswa selalu aktif di

---

<sup>36</sup> Dep P dan K, *Penataran PA bagi Siswa SLTP* Pustaka Setia, Jakarta, 1994, hal 10

dalam mengikuti segala kegiatan disekolah Sehingga mutu pembelajaran siswa semakin meningkat Dengan meningkatnya mutu pembelajaran, maka ketaatan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar akan lebih meningkat

Diantaranya ketaatan siswa dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung sebagai berikut

- a Ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar secara tatap muka
  - 1) Mengikuti pelajaran guru secara sungguh-sungguh
  - 2) Mencatat hal-hal yang dianggap penting
  - 3) Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan pendapat yang dimiliki siswa
  - 4) Mengajukan hal-hal yang bila ada pertanyaan yang belum dimengerti/difahami
  - 5) Mnegemukakan pendapat bila dianggap penting
  - 6) Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya
- b Ketaatan siswa dalam proses belajar mengajar berkelompok
  - 1) Memahami bahan-bahan tugas yang diberikan kepada kelompok
  - 2) Mengembangkan bahan-bahan yang dapat dimanfaatkan oleh kelompok dalam menyelesaikan tugas, misalnya buku-buku sumber
  - 3) Mendiskusikan tugas tersebut dengan kelompok
  - 4) Turut bertanggungjawab akan hasil kelompok
- c Ketaatan siswa dalam belajar mengajar secara perorangan

- 1) Mempelejar dan memahami tugas yang diberikan
- 2) Memanfaatkan buku-buku sumber dari perpustakaan
- 3) Bertanya kepada guru apabila ada hal yang tidak di mengerti
- 4) Berusaha sungguh-sungguh menyelesaikan tugas <sup>37</sup>

Dari kutipan tersebut dapat difahami bahwa peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar merupakan realisasi adanya minat belajar yang tinggi Sehingga dalam kegiatan tersebut masyarakat tetap menjaga agar dapat membangkitkan sikap dan bakat yang baik terhadap siswa yang sedang belajar

### **3 Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu belajar**

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa minat belajar siswa timbul karena adanya perasaan senang dan kecenderungan yang kuat dari siswa sendiri dan timbul dari lingkungan (dari luar siswa), dengan kata lain timbulnya perasaan senang dan kecenderungan yang kuat dan dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern

Adapun faktor intern dan ekstern dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah

#### **a Faktor intern meliputi**

- 1) Intelegensi
- 2) Bakat

---

<sup>37</sup> Dep P dan K, *Penataran P4 bagi Siswa SLTP* Pustaka Setia, Jakarta, 1994, hal 11

- 3) Motivasi
- 4) Kondisi fisik siswa<sup>38</sup>

Faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

- 1) Intelegensi

Sejak lahir tiap-tiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda dan bervariasi. Intelegensi erat sekali hubungannya dengan sistem biologis anatomis jaringan otak seseorang dan berpengaruh terhadap kemampuan beradaptasi dengan masalah-masalah sebagaimana yang dikemukakan oleh WS Winkel

Intelegensi dalam arti yang sempit ini dapat juga disebut "kemampuan intelektual" atau "kemampuan akademik". Kemampuan intelektual menunjukkan adanya taraf-taraf dari taraf intelegensi tinggi, taraf cukup sampai taraf agak kurang. Banyaklah manfaatnya bilamana taraf intelegensi dapat diketahui, sebab dengan demikian dapat diketahui pula tentang taraf prestasi yang boleh diharapkan dari masing-masing siswa.<sup>39</sup>

Dari pendapat ini dapat difahami bahwa intelegensi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan mempunyai minat yang tinggi untuk belajar dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi, sebaliknya siswa yang memiliki intelegensi rendah ia akan kurang mampu untuk beradaptasi dan memecahkan masalah yang dihadapi.

- 2) Bakat

---

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 131

<sup>39</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 134

Bakat juga termasuk faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, dengan bakat yang dimiliki siswa akan berkembang sesuai dengan nalurnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Chaplain *"Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang"*<sup>40</sup>

Dari kutipan tersebut, kesesuaian bakat yang dimiliki oleh siswa dengan pendidikan dan latihan memiliki pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar

### 3) Motivasi

Motivasi ini berhubungan erat dengan kebutuhan atau dorongan yang ada pada diri siswa. Kebutuhan atau dorongan itu belum terpenuhi maka individu/siswa tersebut akan merasa tidak puas. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Crow and Crow *"motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu"*<sup>41</sup>

Dengan dasar tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang didasari adanya dorongan yang disadari untuk mengarahkan, menggerakkan dan menjaga tingkah laku

---

<sup>40</sup> Muhibbin Syah, *Op Cit*, hal 135

<sup>41</sup> Crow and Crow Terjemah Drs Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984, hal 358

seseorang supaya terdorong untuk melakukan sesuatu untuk tercapainya hasil serta tujuan tertentu

#### 4) Kondisi fisik siswa

Kondisi fisik siswa juga faktor yang dapat pula menjadi hambatan bagi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Jika siswa segar dan sehat jasmaniahnya akan berbeda dengan siswa lainnya, hal ini dapat dimaklumi karena belajar memerlukan adanya kemampuan berpikir, terampil serta cekatan. Kondisi yang demikian dapat menunjang keberhasilan proses belajar siswa.

#### b Faktor ekstern

Pada dasarnya pendidikan merupakan tanggungjawab bersama yaitu antara keluarga, masyarakat, pemerintah. Kerjasama antara ketiga unsur tersebut merupakan tugas bersama dalam rangka pemantapan penyelenggaraan, pembinaan dan pengembangan kelangsungan serta kelancaran proses belajar mengajar secara baik.

Dengan demikian faktor yang dapat mempengaruhi faktor ekstern adalah

##### 1) Guru dan Cara Pengajarannya

Faktor guru dan cara pengajarannya turut mempengaruhi keberhasilan belajar karena guru merupakan orang yang mentransfer pengalaman dan pengetahuan kepada siswa secara langsung. Bagaimana sikap dan kepribadian seorang guru, tinggi rendahnya

pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, semua ini turut menentukan hasil belajar yang dicapai anak didik<sup>42</sup>

## 2) Media dan Alat Peraga Pembelajaran

Media dan alat peraga pembelajaran erat kaitannya dengan cara atau model pembelajaran yang diterapkan di suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Dengan adanya media dan alat bantu peraga siswa bisa lebih mudah dalam menerima pengetahuan yang ditransfer oleh guru. Media dan alat peraga yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga ia juga turut berpengaruh bagi ketercapaian hasil belajar belajar<sup>43</sup>

## 3) Motivasi Sosial

Menurut Ngalim Purwanto, kemauan belajar penting untuk membuat anak tergerak untuk melakukan aktivitas belajar karena belajar merupakan suatu proses mental yang harus muncul dari dalam pribadi seorang anak<sup>44</sup>. Karena itu, faktor motivasi juga memegang peranan kunci dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika guru atau orang tua dapat memberikan dan membangkitkan stimulus

---

<sup>42</sup> H. Muhammad Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, Cet. XI Hlm 5

<sup>43</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya* Rineka Ciptam, Jakarta, 1995, hlm 67

<sup>44</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 105

(rangsangan) dan hal-hal yang baik dari kegiatan belajar untuk diberikan kepada anak maka akan timbul dari dalam diri anak itu suatu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik

Anak bisa mencari manfaat dan kegunaan belajar dan tujuan apa yang hendak dicapai lewat belajar jika diberi rangsangan dan motivasi yang sesuai. Motivasi seperti ini disebut motivasi sosial atau motivasi eksternal yang bisa muncul dari orang-orang di sekitar anak didik, baik dari guru, orang tua, teman atau masyarakat sekitar, secara sengaja atau tidak sengaja dan tanpa disadari oleh anak didik itu sendiri

#### 4) Faktor Keluarga atau Keadaan Keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Suasana dan keadaan keluarga yang berdampak pada kondisi psikis anak turut menentukan bagaimana dan sampai di mana seorang anak melakukan kegiatan belajar<sup>45</sup>

Dalam lingkungan keluarga ini siswa lebih banyak menghabiskan waktunya, sehingga ketenangan dan ketentraman dalam keluarga akan menghasilkan ketenangan dan ketentraman jiwa anak. Sebaliknya jika keluarganya amburadul, penuh masalah dan sarat dengan kesusahan, jiwa anak juga akan ikut menjadi susah. Dan dalam keluarga ini juga, seorang anak mengharap ketersediaan buku-buku,

---

<sup>45</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), cet III, hlm 138

alat-alat tulis, fasilitas, sarana-prasarana dan beraneka ragam kebutuhan belajar yang diperlukan anak dalam aktivitas belajarnya. Apakah semua itu bisa terpenuhi atau tidak, semua ini tentu memberi pengaruh tersendiri bagi keberhasilan belajar anak.

#### 5) Lingkungan dan Kesempatan

Faktor lingkungan dan kesempatan juga turut berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa. Banyak anak-anak yang tidak dapat belajar dengan baik karena lingkungan tempat di mana anak tinggal tidak memberikan kenyamanan belajar bagi anak, terkadang juga tidak memberikan waktu untuk belajar. Banyak anak yang tidak memperoleh hasil belajar yang baik akibat tidak adanya kesempatan dan karena kesibukan yang dilakukan setiap harinya akibat pengaruh buruk dan negatif yang ditimbulkan oleh lingkungan (milleu)<sup>46</sup>

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, semua saling berkaitan dan saling menunjang dalam mencapai keberhasilan belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan sebagian darinya muncul dari lingkungan keluarga dan masyarakat tempat di mana anak tinggal, terutama pengaruh yang muncul dari luar diri anak didik (faktor eksternal). Semua ini menunjukkan betapa kuatnya pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat tempat di mana anak tinggal.

---

<sup>46</sup> *Ibid* Hlm 139-140

Untuk dapat mengatakan apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan anak berhasil atau tidak, mari kita melihat dan mengukur keberhasilan belajar tersebut melalui indikator keberhasilan belajar berikut ini

### **C Pengaruh Strategi Mengajar PAI terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa**

Strategi merupakan salah satu alat pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya program pendidikan

Yang dimaksud dengan strategi mengajar disini ialah semua cara yang digunakan dalam upaya kegiatan pembelajaran<sup>47</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan<sup>48</sup>

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan Sedangkan strategi mengajar PAI ialah cara yang dipergunakan guru PAI dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran PAI<sup>49</sup>

Oleh karena itu peranan strategi pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar Dengan strategi ini diharapkan tumbuh berbagai

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Bandung, 1989, hal 76

<sup>48</sup> H Abu Ahmadi *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 11

<sup>49</sup> Ahmad Tafsir *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 131

kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang di bimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya strategi pengajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar mengajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).

Dari uraian diatas jelaslah bahwa antara strategi mengajar PAI dengan peningkatan mutu belajar siswa sangat besar pengaruhnya. Karena belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Hirtzman bahwa “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”<sup>50</sup>

Menurut Witting mendefinisikan “belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”<sup>51</sup>

Dari definisi yang telah dikemukakan pada ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami baik ia ketika berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Dari uraian diatas jelaslah bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat digunakan, ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain. Oleh sebab itu

---

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 58

<sup>51</sup> Wasty Socmanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 99

gunakan dalam mengajar PAI, apabila seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi yang tepat yang tepat dalam arti sesuai dengan tujuan materi pelajaran, maka akan memperoleh hasil yang memuaskan yakni meningkatnya mutu pembelajaran siswa. Dan sebaliknya jika seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi yang kurang tepat, maka hasilnya akan kurang memuaskan sehingga merosotnya mutu belajar siswa.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dengan sumber data dan populasi. Sebelum ditetapkan populasi dan sample yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel.

#### A Populasi dan Sampel

##### 1 Populasi

Populasi adalah jumlah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.<sup>1</sup> Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban yang berjumlah 53 anak dengan rincian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	5	3	8
2	II	2	6	8
3	III	4	6	10
4	IV	4	5	9
5	V	2	9	11
6	VI	1	6	7
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>35</b>	<b>53</b>

*Sumber: Dari buku Instrumen Profil sekolah MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban TP 2010/2011*

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal* Bumi Aksara Jakarta, 2007, hal. 53

## 2 Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>2</sup> Sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua siswa dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample

Apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10-20% atau 20-25% atau lebih<sup>3</sup>

Oleh karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini kurang dari seratus Maka penulis dalam menentukan sample penulis mengambil keseluruhan anak dari subyek yang tercantum dalam populasi Sehubungan hal tersebut maka dalam menentukan sample penulis mengambil semua siswa yang berjumlah 53 siswa Artinya penelitian ini tidak menggunakan sampel, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hal 109

<sup>3</sup> *Ibid* hal 112

## **B Jenis Data dan Sumber Data**

### **1 Jenis Data**

Di dalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data angka yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif<sup>4</sup>

#### **a Data Kuantitatif meliputi**

- 1) Jumlah guru, karyawan, anak, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain
- 2) Data tentang nilai skor hasil angket strategi mengajar PAI MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- 3) Data tentang nilai skor hasil angket peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

#### **b Data Kualitatif**

- 1) Data strategi mengajar PAI MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- 2) Data peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

### **2 Sumber Data**

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh. Untuk menjawab

---

<sup>4</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, BPI 3S Jakarta, 1986, hal 1

pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia. Dari manusia misalnya dari kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang jumlah guru, siswa, keadaan fasilitas dan sarana prasarana.

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya. Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan Dr. Winarno Surahmat yaitu sebagai berikut:

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.”<sup>5</sup>

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa data primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden.

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

1. Dari seluruh siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

---

<sup>5</sup> Husein Umar, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1998, hal 99

- 2 Dari angket strategi mengajar PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- 3 Dari angket tentang peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer. Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

- a Kepala Sekolah MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- b Seluruh guru, Karyawan, dan siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

### **C Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

#### **1 Observasi**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati<sup>6</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam obyek penyelidikan, dalam hal ini penulis gunakan dalam

---

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 103

rangka untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi sekolah, dan aktifitas sekolah

## 2 Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian<sup>7</sup>

Dan yang menjadi responden dalam hal ini adalah kepala sekolah MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban Adapun data yang ingin diperoleh dari metode interview ini adalah

- a Sarana dan prasarana MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- b Aktifitas di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

## 3 Dokumenter

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya<sup>8</sup>

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini karena data-data yang akan penulis ambil adalah data yang bersifat dokumen yang telah tersedia, yakni mengenai

- a Letak geografis MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

---

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit* hal 106

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006 hal 231

- b Struktur organisasi MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- c Jumlah Guru dan karyawan MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban
- d Jumlah siswa di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

#### 4 Kuesioner/Angket

Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden<sup>9</sup>

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan. Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *real* tentang pengaruh strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia.

#### **D Teknik Analisa Data**

Metode analisa data adalah suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang diperoleh terhadap hipotesa yang telah dikemukakan sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan.

---

<sup>9</sup> Bimo Walgito *Psikologi Sosial* Andi Offset Yogyakarta 1991, hal 225

Adapun yang dimaksud analisa data adalah untuk mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh guna untuk membuktikan hipotesa yang diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan analisa statistic yaitu cara pengolahan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka sehingga diharapkan hasil penelitian obyektif.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

### 1 Editing

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengecekan kelengkapan serta kebenaran dan kesempurnaan pengisian angket, hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui angket berakhir. Teknik ini di antaranya adalah memeriksa kembali angket satu persatu, mengecek hasil pengisian dan memeriksa hal-hal yang kurang.

### 2 Coding

Teknik ini untuk memberi tanda terhadap pernyataan-pernyataan yang telah diajukan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengadaaan tabulasi dan analisa.

### 3 Skoring

Pada penskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh kemudian dijumlahkan masing-masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 15 item soal dengan alternatif jawaban dan bobot nilai sebagai berikut

- 1 Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4
  - 2 Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
  - 3 Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
  - 4 Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1
- 4 Tabulating

Teknik ini digunakan setelah tahapan editing dan scoring dengan memasukan data kedalam taulasi yang sifatnya menyeluruh

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengukuran masing-masing variabel yaitu variabel strategi mengajar PAI dengan variabel peningkatan mutu belajar siswa Dalam menganalisis data menggunakan dua macam analisis yaitu analisis prosentase dan korelasi

- Teknik Prosentase

Yaitu dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan nomor dua

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

- Korelasi

Teknik yang digunakan untuk menjawab masalah nomor tiga dengan menggunakan analisa korelasi dimana dalam penelitian ada dua variabel, untuk analisa antara dua variabel menggunakan rumus product moment yakni korelasi product moment. Korelasi product moment ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan

- $r_{xy}$  Angka indek korelasi r product moment
- $\sum XY$  Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- $\sum X$  Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$  Jumlah seluruh skor Y
- $N$  Jumlah responden <sup>10</sup>

Dengan menggunakan rumus product moment adalah untuk menganalisa dan menguji ada tidaknya pengaruh antara strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A Penyajian Data

##### 1 Gambaran Umum MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

###### a Sejarah berdirinya MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

Lembaga pendidikan Agama Islam tingkat dasar (SD) yang berdiri di bawah naungan Kementerian Agama tepatnya di Desa Demit Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban Madrasah Ibtidaiyah ini berdiri di atas tanah seluas 2450 m<sup>2</sup> merupakan lembaga pendidikan swasta dengan status tanah milik sendiri/bersertifikat

MI Miftahul Huda berdiri pada tahun 1979 jarak ke pusat kecamatan jatirogo ± 5 Km sedangkan jarak ke pusat kabupaten Tuban ± 60 Km Adapun batas-batas wilayah MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban adalah sebelah utara berbatasan dengan desa Sekaran, sebelah selatan berbatasan dengan desa Jati & Jati Klabang, sebelah barat berbatasa dengan desa Sugihan, dan sebelah timur berbatasan dengan hutan

###### b Fasilitas

MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban pada saat penelitian ini dilakukan telah memiliki gedung yang permanen serta fasilitas lain yang  
• perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang

lain untuk mendukung proses belajar mengajar Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut

**Tabel 1**  
**Fasilitas MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keadaan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kepala Sekolah	-	-
2	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3	Ruang Perpustakaan	-	-
4	Ruang Belajar	6 Buah	Baik
5	Ruang WC	1 Buah	Baik
7	Masjid	1 Buah	Baik

*Sumber* Dari buku *Profil MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban TP 2010/2011*

c. Keadaan Guru dan siswa

1) Keadaan Guru

Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga pengajar di MI Miftahul Huda adalah 8 orang guru Dengan rincian sebagai berikut

**Tabel 2**  
**Table tentang keadaan guru MI Miftahul Huda**

No	Nama	L / P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Imari Supardi, S Pdi	L	Kep Sek	S1 STITMA
2	Suryanto, S Pdi	L	Guru	S1 STITMA

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Siti Asiyah, S Pdl	P	Guru	S1 STAI
4	Hendun Afifah, S Pdl	P	Guru	S1 STAI
5	Eni Munawaroh	P	Guru	MA
6	Wasmi	P	Guru	MA
7	Niswatur Rohmah	P	Guru	SMA
8	M Atho illah	L	Guru	SMA

*Sumber Data personalia guru dan karyawan MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban TP 2010/2011*

## 2) Keadaan anak

Keadaan anak MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban seluruhnya berjumlah 53 siswa yang terdiri dari 6 kelas, secara terperinci dapat dilihat pada table di bawah ini

**Tabel 3**

**Table tentang keadaan anak MI Miftahul Huda**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	I	5	3	8
2	II	2	6	8
3	III	4	6	10
4	IV	4	5	9
5	V	2	9	11
6	VI	1	6	7
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>35</b>	<b>53</b>

*Sumber Dari buku Instrumen Profil sekolah MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban TP 2010/2011*

#### d Pelaksanaan Pengajaran

Pelaksanaan pengajaran di MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban dilaksanakan pada pagi hari, dari hari Sabtu sampai hari Kamis Proses belajar mengajar dimulai pukul 07.30 WIB dan berakhir pukul 12.00 WIB Di lembaga pendidikan ini jam-jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif

## 2 Data strategi mengajar PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang strategi mengajar PAI di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban. Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian. Dalam penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyebaran angket
- b. Angket dibuat dengan 15 item soal dengan 4 opsi jawaban
- c. Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada anak

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif. Kemudian penulis ubah menjadi statistik. Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu:

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1



23	Risma Oktaviani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	23
24	Subngatun	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	20
25	Winarik	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	25	
26	Weni Oktaviani	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	37	
27	Cahyo Supriyo	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	42	
28	Juma'in	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	
29	Moh Adib	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	42	
30	Rohmat	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25	
31	Rofmatun	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	37	
32	Riani	3	3	3	4	1	3	3	3	1	3	1	3	3	4	4	42	
33	Riniwati	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	40	
34	Siti Kholisah	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	36	
35	Wijati	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	50	
36	Khoiron Nasirin	2	4	4	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	36	
37	Sariati	2	4	4	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	3	1	32	
38	Sulistiyori	2	3	4	3	2	4	2	1	2	4	4	2	4	4	3	44	
39	Wisma'ul Alfiya	1	3	3	1	1	4	1	1	1	1	3	1	2	4	1	28	
40	Taufiqul Ikhsan	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	27	
41	Wendi Kenudin	1	1	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	4	25	
42	Ank Hidayatul M	1	4	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	21	
43	Mastiti	1	4	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	2	34	
44	Yunitasari	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	25	
45	Rindi Ayu Eko Rini	1	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	40	
46	Ritawati	1	4	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	40	
47	Didik Prayitno	2	4	4	4	2	3	2	2	2	3	1	1	4	3	2	39	
48	Melati	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	4	46	
49	Sumarni	2	3	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	3	2	30	
50	Riana	2	4	4	4	1	3	1	1	1	1	1	1	1	4	3	32	
51	Herli Endraswati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	53	
52	Wahyu Mustikawati	1	4	2	2	2	4	1	2	1	2	1	2	4	2	3	33	
53	Aris Siti Rahayu	2	4	4	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	35	

### **3 Data peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban**

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan data tentang peningkatan mutu belajar siswa di MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban. Data tersebut diperoleh setelah mengadakan penelitian. Penelitian tersebut penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyebaran angket
- b. Angket dibuat dengan 15 item soal dengan 4 opsi jawaban
- c. Mengumpulkan angket yang telah dibagikan kepada anak

Dari angket yang telah dikumpulkan penulis memperoleh data yang berupa jawaban angket yang masih berwujud data kualitatif. Kemudian penulis ubah menjadi statistik. Dengan demikian penulis memberi nilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan, yaitu:

- Apabila responden memilih alternatif jawaban (a) maka mendapat nilai 4
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (b) maka mendapat nilai 3
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (c) maka mendapat nilai 2
- Apabila responden memilih alternatif jawaban (d) maka mendapat nilai 1

Untuk mengetahui secara lengkap dari hasil angket yang penulis sebarakan pada responden dapat dilihat pada table berikut ini:



27	Cahyo Supriyo	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	31
28	Juma'in	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	25
29	Moh Adib	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	34
30	Rohmat	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	30
31	Rofiqatun	4	3	4	4	4	2	2	4	1	4	2	1	4	4	4	47
32	Riani	2	2	3	2	2	2	2	4	1	4	2	1	2	4	3	36
33	Riniwati	4	2	2	4	2	2	2	4	1	4	2	1	4	4	2	40
34	Siti Kholisah	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
35	Wijati	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	43
36	Khairon Nasirin	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	37
37	Sariati	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	51
38	Sulistiyori	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	2	46
39	Wisma'ul Alfiya	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	2	46
40	Taufiqul Ikhsan	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
41	Wendi Kenudin	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	48
42	Anik Hidayatul M	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	45
43	Mastiti	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	37
44	Yunitasari	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	3	40
45	Rindi Ayu Eko Rini	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	47
46	Ritawati	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	42
47	Didik Prayitno	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	3	2	3	42
48	Melati	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3	2	45
49	Sumarni	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	2	2	3	2	44
50	Riana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
51	Herli Endraswati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	55
52	Wahyu Mustikawati	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	47
53	Aris Siti Rahayu	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	40

## B Analisa Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara strategi mengajar PAI dengan peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban, maka dalam analisis datanya menggunakan atau secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada siswa MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban untuk mengetahui tentang pengaruh strategi mengajar PAI dengan peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban. Angket tersebut diberikan kepada 53 anak sebagai responden dalam penelitian ini

Kemudian sebelum data dianalisis, maka berdasar prosedur pemberian skor akan diuraikan terlebih dahulu tentang skor tertinggi dan skor terendah pada masing-masing variabel

- ❖ Variabel strategi mengajar PAI skor terendah  $1 \times 15 = 15$  dan tertinggi  $4 \times 15 = 60$
- ❖ Variabel peningkatan mutu belajar skor tertinggi  $4 \times 15 = 60$  dan skor terendah  $1 \times 15 = 15$

Sedang untuk menentukan pengklasifikasian tinggi rendahnya antara kedua variabel, berdasar skor tertinggi atau terendah yang dapat dicapai, maka dibuat pengklasifikasian sebagai berikut

- ❖ skor strategi mengajar PAI
  - skor 15 - 29 adalah kategori rendah
  - skor 30 - 45 adalah kategori sedang

skor 46 - 60 adalah kategori tinggi

❖ skor peningkatan mutu belajar siswa

skor 46 - 60 adalah kategori tinggi

skor 30 - 45 adalah kategori sedang

skor 15 - 29 adalah kategori rendah

berdasarkan hasil penelitian, akan dicantumkan data yang merupakan skor total dari masing-masing variabel strategi mengajar PAI dengan variabel peningkatan mutu belajar siswa pada tabel di bawah ini

**Tabel 6**

**Tabel skor total hasil angket tentang pengaruh strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban**

No	Strategi mengajar PAI (X)	Peningkatan Mutu Belajar (Y)
(1)	(2)	(3)
1	45	49
2	47	44
3	37	50
4	51	38
5	46	45
6	46	32
7	40	41
8	48	50
9	45	27
10	37	25

(1)	(2)	(3)
11	40	32
12	47	41
13	42	52
14	42	49
15	43	51
16	41	55
17	41	27
18	50	44
19	21	42
20	56	44
21	48	43
22	25	48
23	23	43
24	20	45
25	25	42
26	37	20
27	42	31
28	55	25
29	42	34
30	25	30
31	37	47
32	42	36
33	40	40
34	36	45
35	50	43
36	36	37

(1)	(2)	(3)
37	32	51
38	44	46
39	28	46
40	27	40
41	25	48
42	21	45
43	34	37
44	25	40
45	40	47
46	40	42
47	39	42
48	46	45
49	30	44
50	32	55
51	53	55
52	33	47
53	35	40
<b>N</b>	<b>2032</b>	<b>2137</b>

Dengan melihat system pengklasifikasian tingkat tinggi rendahnya masing-masing variabel yang dicapai oleh responden, maka hasilnya dalam prosentase sebagai berikut

➤ Prosentase masalah strategi mengajar PAI

Kategori tinggi sebanyak 14 atau 26 %

Kategori sedang sebanyak 29 atau 55 %

Kategori rendah sebanyak 10 atau 19 %

- Prosentase masalah peningkatan mutu belajar siswa

Kategori tinggi sebanyak 16 atau 30 %

Kategori sedang sebanyak 31 atau 59 %

Kategori rendah sebanyak 6 atau 11 %

Sebagaimana telah disebutkan dalam rumusan masalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban

Masalah tersebut di atas telah diajukan jawaban teoritis atas permasalahan di atas dalam bentuk hipotesa yaitu dengan rumus product moment Berdasarkan hipotesa yang dibuat, diuji terlebih dahulu hipotesanya dengan rumus product moment Adapun tahap mencari korelasi kedua variabel maka sebagaimana tabel berikut ini

**Tabel 7**

**Tabel persiapan mencari pengaruh strategi pembelajaran guru PAI terhadap peningkatan mutu pembelajaran siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	45	49	2025	2401	2205
2	47	44	2209	1936	2068
3	37	50	1369	2500	1850

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	51	38	2601	1444	1938
5	46	45	2116	2025	2070
6	46	32	2116	1024	1472
7	40	41	1600	1681	1640
8	48	50	2304	2500	2400
9	45	27	2025	729	1215
10	37	25	1369	625	925
11	40	32	1600	1024	1280
12	47	41	2209	1681	1927
13	42	52	1764	2704	2184
14	42	49	1764	2401	2058
15	43	51	1849	2601	2193
16	41	55	1681	3025	2255
17	41	27	1681	729	1107
18	50	44	2500	1936	2200
19	21	42	441	2401	882
20	56	44	3136	1936	2464
21	48	43	2304	1849	2064
22	25	48	625	2304	1200
23	23	43	529	1849	989
24	20	45	400	2025	900
25	25	42	625	1764	1050
26	37	20	1369	400	740
27	42	31	1764	961	1302
28	55	25	3025	625	1375
29	42	34	1764	1156	1428

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
30	25	30	625	900	750
31	37	47	1369	2209	1739
32	42	36	1764	1296	1512
33	40	40	1600	1600	1600
34	36	45	1296	2025	1620
35	50	43	2500	1849	2150
36	36	37	1296	2209	1332
37	32	51	1024	2601	1632
38	44	46	1936	2116	2024
39	28	46	784	2116	1288
40	27	40	729	1600	1080
41	25	48	625	2304	1200
42	21	45	441	2025	945
43	34	37	1156	1369	1258
44	25	40	625	1600	1000
45	40	47	1600	2209	1880
46	40	42	1600	1764	1680
47	39	42	1521	1764	1638
48	46	45	2116	2025	2070
49	30	44	900	1936	1320
50	32	55	1024	3025	1760
51	53	55	2809	3025	2915
52	33	47	1089	2209	1551
53	35	40	1225	1600	1400
<b>N</b>	<b>2032</b>	<b>2137</b>	<b>82418</b>	<b>97612</b>	<b>84725</b>

Dalam tabel di atas dapat diperoleh bahwa

$$\begin{array}{llll} X & = 2032 & X^2 & = 82418 & XY & = 84725 \\ Y & = 2137 & Y^2 & = 97612 & & \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}} \\ &= \frac{84725 - \frac{(2032)(2137)}{53}}{\sqrt{\left\{82418 - \frac{(2032)^2}{53}\right\}\left\{97612 - \frac{(2137)^2}{53}\right\}}} \\ &= \frac{84725 - \frac{4342384}{53}}{\sqrt{\left\{82418 - \frac{4129024}{53}\right\}\left\{97612 - \frac{4566769}{53}\right\}}} \\ &= \frac{84725 - 81932}{\sqrt{\left\{82418 - 77906\right\}\left\{97612 - 86165\right\}}} \\ &= \frac{2793}{\sqrt{\left\{4512\right\}\left\{11447\right\}}} \\ &= \frac{2793}{\sqrt{51648864}} \end{aligned}$$

$$= \frac{2793}{7186,714409}$$

$$= 0,388633781$$

$$= 0,388$$

Dari perhitungan di atas, ternyata nilai ‘r’ diperoleh 0,388 dari N = 53. Bila di konsultasikan dengan table nilai ‘r’ *product moment* pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,279 dan 1% sebesar 0,361. Melihat hasil perhitungan nilai ‘r’ *product moment* yang diperoleh (0,388) ini lebih besar dari nilai ‘r’ table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Maka dengan demikian hipotesa alternative (Ha) yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan antara strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hepotesa nihil (Ho) yang berbunyi tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban “di tolak”

Jadi dengan demikian Ho ditolak, sedangkan Ha diterima. Dengan diterimanya Ha, maka semakin nyata bahwa strategi mengajar PAI di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sangat dominan dan hal ini akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu belajar siswa khususnya di MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban

**TABEL 8**  
**TABEL NILAI “r” PRODUCT MOMENT**

N	TARAF SIGNIFIKASI		N	TARAF SIGNIFIKASI	
	5%	1%		5%	1%
46	0,291	0,376	55	0,266	0,345
47	0,288	0,372	60	0,254	0,330
48	0 284	0,368	65	0,244	0,317
49	0,281	0,364	70	0,235	0,306
<b>50</b>	<b>0,279</b>	<b>0,361</b>	75	0,227	0,296

(Sutrisno Hadı, *Statistik II* 359)

## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian yang telah peneliti kemukakan mengenai hasil pengaruh strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban, dan dari hasil analisis data, maka dapat peneliti simpulkan

- 1 Penggunaan strategi mengajar PAI di MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban setelah diklasifikasikan maka termasuk kategori sedang
- 2 Peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban, berdasarkan hasil perhitungan adalah termasuk kategori sedang yaitu sebanyak 31 siswa atau 59% (dari 53 siswa), jadi berdasarkan pengklasifikasian tinggi rendahnya variabel, maka mutu belajar siswa MI Miftahul Huda juga termasuk kategori sedang
- 3 Dari hasil analisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban

Karena berdasarkan hasil analisis, ternyata nilai “r” diperoleh 0,388 dari  $N = 53$  Bila di konsultasikan dengan table nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,279 dan 1% sebesar 0,361 Melihat hasil

perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh (0,388) Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% Maka dengan demikian hipotesa alternative (Ha) yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan antara strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hepotesa nihil (Ho) yang berbunyi tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara strategi mengajar PAI terhadap peningkatan mutu belajar siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban “di tolak”

## **B. Saran-saran**

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah kepala sekolah dan para guru, khususnya guru yang memegang bidang studi pendidikan agama Islam untuk menggunakan berbagai macam strategi dalam proses belajar mengajar Karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh penggunaan strategi pengajaran
- 2 Hendaklah para guru bidang studi agama Islam lebih meningkatkan profesionalitas sebagai seorang guru, salah satunya dalam penggunaan strategi yang tepat supaya mutu pembelajaran siswa lebih meningkat
- 3 Hendaklah MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban memberikan fasilitas-fasilitas seperti penyediaan alat peraga, pendidikan dan latihan guru, dan

fasilitas-fasilitas lain yang mampu meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar

### **C Penutup**

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran yang telah penulis sampaikan, maka akhirnya sebelum penulisan skripsi ini di tutup, penulis sadar betapapun penulisan skripsi ini sudah diusahakan dengan segenap tenaga dan pikiran, namun kekurangan, kehilafan dan ketidak sempurnaan itupun hal yang tidak mustahil ada dan terdapat dalam skripsi ini Hal ini di sebabkan kedangkalan pemikiran penulis maupun pengetahuan yang ada pada penulis Oleh karenanya penulis berharap kepada para pembaca yang budiman untuk memberikan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Sebagai kata penutup, penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca yang budiman pada umumnya serta bagi dunia pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Ali, Muhammad, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000
- Arifin, Arifin, Prof Dr, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, Prof Dr, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Crow and Crow Terjemah Drs Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, Bina Ilmu, Surabaya, 1984
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, BPL3S, Jakarta, 1986
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Kudusgoro Grafindo, Semarang, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Dep P dan K, *Penataran P4 bagi Siswa SLTP*, Pustaka Setia, Jakarta, 1994
- Hadji, Sutrisno, M A, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung, 1987
- Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, Rineka Ciptam, Jakarta, 1995

- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Bandung, 1989
- Sudirjo, *Metodologi Pengajaran*, Yogyakarta, IKIP Cet V, 1974
- Sukardi, Ketut, Dewa, Drs, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya 1983
- Surahman, Winarno, *metodologi pengajaran*, Bandung, Jenmars, 1986
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Tarmizi, Drs, *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Purnama, Jakarta, 1986
- Umar, Husein, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991
- Wahyudi, Drs, *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Purnama, Jakarta, 1986
- Zuhairini, *et Al*, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## ANGKET SISWA

- 1 Nama Responden
- 2 Kelas
- 3 Alamat

Petunjuk Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia pada masing-masing pertanyaan

### A Angket Strategi Mengajar PAI

- 1 Sudahkah guru anda menggunakan strategi dalam mengajar?
 

a ya, sudah	c belum
b belum sama sekali	d tidak pernah
- 2 Apakah dalam memberikan guru PAI anda menggunakan strategi dalam mengajar?
 

a ya, sudah	c belum
b belum sama sekali	d tidak pernah
- 3 Strategi apa yang digunakan oleh guru anda?
 

a ceramah	c tanya jawab
b drill	d diskusi
- 4 Apakah strategi mengajar guru anda sudah sesuai dengan harapan anda?
 

a ya, sudah	c belum
b belum sama sekali	d tidak pernah
- 5 Apakah dalam memberikan materi pelajaran guru anda dengan ceramah?
 

a selalu	c Kadang-kadang
b jarang	d tidak pernah
- 6 Apakah anda senang strategi mengajar dengan ceramah?
 

a selalu	c Kadang-kadang
b jarang	d tidak pernah
- 7 Dengan ceramah tersebut, apakah anda cepat memahaminya materi yang disampaikan?
 

a selalu	c Kadang-kadang
b jarang	d tidak pernah
- 8 Apakah anda selalu faham dengan materi PAI yang diberikan oleh guru anda?
 

a selalu	c Kadang-kadang
b jarang	d tidak pernah
- 9 Apabila anda belum faham dengan materi yang disampaikan, apakah anda langsung bertanya dengan guru anda?

- a selalu  
b jarang
- c Kadang-kadang  
d tidak pernah
- 10 Bagaimana perasaan anda dengan mata pelajaran PAI ?  
a senang  
b kadang-kadang  
c biasa  
d tidak pernah senang
- 11 Apakah anda sering mempelajari materi tersebut?  
a selalu  
b jarang  
c Kadang-kadang  
d tidak pernah
- 12 Apakah dirumah anda mempelajari materi yang disampaikan disekolah?  
a selalu  
b jarang  
c Kadang-kadang  
d tidak pernah
- 13 Apakah guru anda sering memberikan latihan/pertanyaan ?  
a selalu  
b jarang  
c Kadang-kadang  
d tidak pernah
- 14 Apabila diberikan tugas latihan, apakah anda mengerjakannya?  
a selalu  
b jarang  
c Kadang-kadang  
d tidak pernah
- 15 Bagaimana perasaan anda ketika diberikan tugas latihan?  
a senang  
b kadang-kadang  
c biasa  
d tidak pernah senang

## **B Angket Peningkatan Mutu Belajar**

- 1 Bagaimana perhatian guru terhadap aktivitas belajar didalam kelas anda ?  
a Sangat memperhatikan  
b Memperhatikan  
c Kurang Memperhatikan  
d Tidak pernah memperhatikan
- 2 Apakah kamu termotivasi saat melakukan kegiatan belajar setiap harinya?  
a Sangat termotivasi  
b Termotivasi  
c Biasa saja  
d Tidak termotivasi
- 3 Apakah anda punya buku pegangan/paket/LKS untuk setiap mata pelajaran di sekolah ?  
a Punya semua  
b Separo lebih  
c Kadang-kadang  
d Tidak pernah
- 4 Apakah guru sering menyakana tentang belajar anda?  
a Selalu  
b Sering  
c Kadang-kadang  
d Tidak pernah sama sekali
- 5 Bagaimana sikap Bapak/Ibu guru terhadap anda ?  
a Baik Sekali  
c Biasa saja





SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XIII/S1/IV/2009  
JL JENDRAL AHMAD YANINO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO  
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 01 / 2011

Bojonegoro, 17 Maret 2011

Lamp

Hal SURAT RISET

Kepada

Yth MI Miftahul Huda Desa Demit, Jatirogo Tuban

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

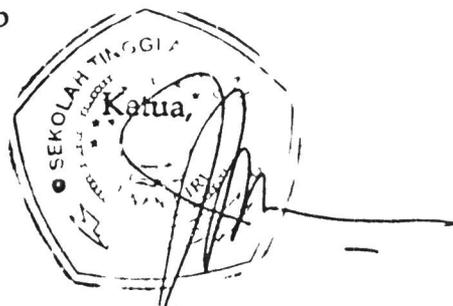
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

NAMA	WASINI
NIM	2008 55041 02071
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02219
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Miftahul Huda Desa Demit, Jatirogo Tuban dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa MI Miftahul Huda Desa Demit, Jatirogo, Tuban

Aras perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb





**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL HUDA**  
**DEMIT JATIROGO TUBAN**

---

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor 04/MI/MMH/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban, dengan ini menerangkan

Nama	<b>WASINI</b>
NIM	2008 5501 02071
NIMKO	2008 4 055 0001 1 02219
Semester/Jurusan	VIII/PAI

Telah melaksanakan riset/penelitian di MI Miftahul Huda Demit Jatirogo Tuban, guna menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Strategi Mengajar PAI Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa MI Miftahul Huda Desa Demit Jatirogo Tuban"

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demit, 11 April 2011

Kepala Madrasah

